

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO pada 25 Oktober 2020, telah menyatakan infeksi COVID-19 sebagai "pandemi" karena telah menyebar ke lebih dari 114 negara, mengakibatkan lebih dari 43.140.173 kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 1.155.235 kematian (Özkara, *et.al.*, 2020). Gugus Tugas COVID-19 (2021) menyebutkan di Indonesia terdapat 1.713.684 kasus terkonfirmasi, 98,39 (5,7%) data kasus aktif, 1.568.277 (91,5%) pasien positif sembuh dan 47.012 meninggal (2,7%) akibat COVID-19. Total WNI yang sudah menjalani tes antigen, tes PCR+TCM sebanyak 10.205.668. Sementara jumlah orang Indonesia yang divaksinasi COVID-19 pada tahap pertama adalah 13.340.957 kasus, jumlah orang yang divaksinasi pada tahap kedua adalah 8.634.546 kasus (Parera dan Tiala, 2021).

Penularan COVID-19 ke manusia harus dimediasi oleh *host* kunci, alphacoronavirus, dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi memfasilitasi proses penularan dari manusia ke manusia. Proses penularan disebabkan pelepasan droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara saat pasien yang terinfeksi batuk atau bersin. Tetesan udara kemudian dapat dihirup oleh orang lain di dekatnya yang belum terinfeksi melalui hidung atau mulut mereka. Tetesan tersebut kemudian masuk melalui paru-paru, dan

proses infeksi berlanjut pada orang sehat (Shereen, *et.al.*, 2020). Secara klinis, infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia bermanifestasi dari pneumonia asimtomatik hingga sangat parah, dengan sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, dan kegagalan organ multipel, yang berujung pada kematian (Kim, *et.al.*, 2020).

Berbagai upaya penelitian telah difokuskan untuk menciptakan vaksin, sebagai salah satu cara efektif memerangi penyakit COVID-19. Namun, mengingat banyaknya orang yang perlu divaksinasi untuk mencapai kekebalan yang meluas, pengembangan vaksin saja ternyata tidak cukup. Keragu-raguan masyarakat terhadap keamanan dan kemampuan vaksin sedang meningkat, karena virus yang bervariasi di setiap Negara ditambah adanya sebagian masyarakat yang meyakini bahwa pandemik adalah suatu konspirasi dari orang-orang tertentu

Berbagai upaya penelitian telah difokuskan pada pengembangan vaksin. Pengembangan Cara efektif memerangi penyakit COVID-19. Namun, mengingat banyaknya orang yang perlu divaksinasi untuk mencapai kekebalan yang meluas, pengembangan vaksin saja tidak cukup. Keragu-raguan terhadap vaksin sedang meningkat, bervariasi di setiap negara, dan terkait dengan pandangan dunia konspirasi (Salali, Deniz and Uysal, 2020).

Pemerintah, tim kesehatan masyarakat dan kelompok advokasi harus siap untuk mengatasi masalah dan membangun pengetahuan vaksin sehingga orang dapat diimunisasi pada waktu yang tepat. Aktivis anti-vaksin di banyak negara menentang perlunya vaksin, beberapa langsung menyangkal

keberadaan COVID-19. Penyebaran informasi yang salah melalui berbagai saluran dapat berdampak besar pada penerimaan vaksin COVID-19 (Lushington, 2020). Kendala utama penggunaan vaksin Covid-19 adalah skeptisisme masyarakat terhadap vaksin, yakni persepsi masyarakat terhadap keamanan dan kemanjuran vaksin Covid-19 (Fadda, *et.al.*, 2020).

Persepsi publik merupakan proses ulang yang dialami dalam suatu lingkungan tertentu dan memberikan pemikiran positif dan negatif kepada masyarakat sekitar. Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu. Adanya virus baru yang belum ditemukan obatnya menyebabkan kecemasan, ketakutan, bahkan depresi. Persepsi terhadap ancaman penyakit merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan pencegahan penyakit. Orang yang berpikir bahwa mereka berisiko terkena penyakit lebih mungkin untuk mengambil tindakan pencegahan daripada mereka yang berpikir bahwa mereka tidak memiliki faktor risiko untuk penyakit tersebut (Maulana, 2012).

Ketakutan akan kemungkinan penyakit mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan, dalam penelitian ini vaksinasi terhadap COVID-19. Persepsi keparahan penyakit mendorong orang untuk mencoba pengobatan. Jika seseorang yakin kondisinya memiliki masalah kesehatan yang serius, mereka mengambil tindakan untuk melindungi diri mereka sendiri. Masyarakat yang mempunyai tingkat kepercayaan terhadap strategi

yang dirancang untuk mengurangi ancaman suatu penyakit semakin tinggi maka mereka akan melakukan tindakan pencegahan dengan penuh kesadaran misalnya melakukan vaksinasi COVID-19 (Bakhtari *et.al*, 2012).

Vaksinasi menjadi salah satu alternatif tindakan kesehatan bagi masyarakat yang paling hemat biaya dalam mengatasi penyebaran suatu wabah penyakit menular jika dapat dibuat, diakses dan diterima oleh masyarakat (Lahariya, 2016). Sebagian besar negara telah menyetujui beberapa vaksin untuk mengatasi penyebaran virus corona (COVID-19). Upaya vaksinasi secara nasional sekarang ini menjadi pilihan utama untuk melindungi masyarakat dari infeksi COVID-19. Namun, vaksin COVID-19 yang menjanjikan ini ternyata tidak dapat diakses, diterima, dan dijangkau oleh negara-negara berpenghasilan rendah karena berbagai hambatan yang dialami seperti kurangnya sumber daya yang memadai, keamanan, dan munculnya gerakan masyarakat anti-vaksin (Burki, 2020).

Penelitian terkait persepsi tentang vaksin covid-19 yang telah dilakukan di Sumatera Selatan menunjukkan sebagian besar masyarakat (63,0%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 (Argista, 2021). Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 78 responden (54,9%) (Kholidiyah, Sutomo, & Kushayati, 2021). Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian tentang persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19.

Penelitian terkait perilaku untuk vaksin tentang vaksin covid-19 yang telah dilakukan di Kota Palu menunjukkan masyarakat yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 hanya sebesar 35,3% (Ichsan, Hafid, Ramadhan, & Taqwin, 2021). Demikian pula di Malaysia justru terdapat 74% orang yang mengkhawatirkan keamanan dan efektivitas vaksin Covid-19 (Chew., 2021). Jika dibandingkan dengan penelitian lain seperti di Kota Surabaya, responden yang setuju untuk divaksin covid 19 cukup tinggi yaitu 81,1% (Febriyanti, 2021). Di Amerika, 69% peserta bersedia divaksinasi Covid-19 sedangkan di Arab Saudi sebesar 64,7% (Al-Mohaithef M & Padhi BK., 2020). Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian tentang perilaku masyarakat untuk vaksin covid-19.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2021 di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diperoleh data jumlah data penduduk Desa Lerep yang terdaftar untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 13.000 orang. Jumlah penduduk yang telah mendapatkan vaksin tahap 1 sebanyak 7.890 orang, sedangkan untuk tahap 2 sebanyak 7.890 orang sehingga diperoleh penduduk yang belum mendapatkan vaksin sebanyak 5.110 orang. Sebagian penduduk yang belum mendapatkan vaksin Covid-19 menyatakan bahwa mereka tidak mau divaksinasi. Beberapa alasan yang dikemukakan diantaranya memiliki riwayat penyakit, khawatir mengalami gangguan kesehatan setelah vaksinasi, dan lain sebagainya.

Dilakukan pula pengumpulan data untuk mengukur persepsi dan perilaku vaksinasi dari warga dengan menggunakan kuesioner sederhana

terhadap 10 warga. Penulis mendapatkan 6 orang (60,0%) belum melakukan vaksin dimana 2 orang mempunyai persepsi negatif (tidak yakin dengan kehalalan vaksin Covid-19 dan ragu untuk mendapatkan vaksin Covid-19) dan 4 orang mempunyai persepsi positif (berniat mendapatkan / disuntik vaksin Covid-19 dan pemberian vaksin ini merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi pandemi Covid-19).

Diperoleh pula 4 orang (40,0%) telah melakukan vaksin dimana 2 orang (25,0%) mempunyai persepsi negatif (tidak yakin dengan kehalalan vaksin Covid-19 dan tidak yakin dengan kapasitas pelayanan kesehatan untuk dapat mengatasi efek samping pemberian vaksin Covid-19 yang mungkin timbul) dan 3 orang (75,0%) mempunyai persepsi positif (berniat mendapatkan / disuntik vaksin Covid-19 dan pemberian vaksin ini merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi pandemi Covid-19). Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan sebagian masyarakat belum melakukan vaksin meskipun mereka mempunyai persepsi yang baik terhadap vaksinasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “**Gambaran Persepsi Masyarakat dan Perilaku vaksinasi COVID-19 di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah

gambaran persepsi masyarakat dan perilaku vaksinasi COVID-19 di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis gambaran persepsi masyarakat dan perilaku vaksinasi COVID-19 di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran perilaku vaksinasi COVID-19 di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pemahaman penulis mengenai persepsi masyarakat dan perilaku vaksinasi COVID-19 di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa.

Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi dan perilaku vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Pemerintah/Kepala Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pemerintah Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.